

## RINGKASAN

Isu *stunting* merupakan permasalahan kesehatan yang tidak dapat dihindarkan, pemerintah mengeluarkan berbagai macam kebijakan melalui lima pilar pengentasan *stunting*. Kebijakan dana desa merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk mengentaskan permasalahan *stunting*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka prevalensi *stunting* di Desa Sokawera dan masuk sebagai lokus *stunting* di Kabupaten Banyumas. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah Desa Sokawera telah mengeluarkan berbagai program untuk menurunkan angka *stunting* di desa, namun nyatanya angka prevalensi *stunting* di Desa Sokawera belum menunjukkan tren yang positif.

Dalam ruang lingkup administrasi publik terdapat kebijakan publik yang merupakan tindakan yang dilakukan pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan publik. Salah satu tahapan dalam kebijakan publik yaitu implementasi kebijakan, yang mana di dalamnya terdapat teori untuk mengkaji implementasi kebijakan. Adapun teori implementasi kebijakan yang digunakan adalah milik Ripley dan Franklin, dengan 2 pendekatan yaitu perspektif *Compliance* dan *What's Happening*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pemilihan informan berdasarkan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis interaktif dari Milles, Hubberman, dan Saldana. Sedangkan uji validitas menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan dana desa dalam menurunkan angka *stunting* di Desa Sokawera berdasarkan aspek kajian yang ada: 1) Ditemukan bahwa tingkat kepatuhan dari pemerintah desa dan petugas TPPS desa sudah tinggi terhadap aturan di atasnya. 2) Terdapat aktor pelaksana yang perannya belum optimal, bahkan belum terlihat keterlibatannya secara langsung. 3) Tujuan kebijakan untuk menurunkan angka *stunting* belum tercapai secara maksimal. 4) Terdapat perubahan peraturan tetapi tidak berdampak pada pelaksanaan, adapun komunikasi dan koordinasi telah berjalan dengan baik dan juga efektif. 5) Terdapat partisipasi yang aktif dari masyarakat desa dalam pelaksanaan upaya penurunan *stunting*. 6) Faktor yang paling mempengaruhi berasal dari faktor eksternal yaitu lingkungan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi kebijakan dana desa dalam menurunkan angka *stunting* di Desa Sokawera belum berjalan secara optimal. Masih ditemui beberapa permasalahan seperti kurangnya keterlibatan beberapa aktor pelaksana, tujuan kebijakan yang belum tercapai, hingga faktor lingkungan yang masih menjadi faktor penghambat penurunan *stunting* di Desa Sokawera. Oleh karenanya perlu adanya beberapa perbaikan mulai dari peningkatan keterlibatan pihak terkait dalam pelaksana kebijakan, meningkatkan upaya penurunan *stunting* yang holistik. Selain itu perlu adanya peningkatan sanitasi di masyarakat.

**Kata kunci:** Implementasi Kebijakan, *Stunting*, Dana Desa

## SUMMARY

The issue of stunting is an unavoidable health problem, the government has issued various policies through the five pillars of stunting alleviation. The village fund policy is one of the policies issued by the government to alleviate the stunting problem. This research is motivated by the high prevalence of stunting in Sokawera Village and entered as a stunting locus in Banyumas Regency. In this regard, the Sokawera Village government has issued various programs to reduce the stunting rate in the village, but in fact the stunting prevalence rate in Sokawera Village has not shown a positive trend.

Within the scope of public administration, there is a public policy which is an action taken by the government to solve public problems. One of the stages in public policy is policy implementation, in which there is a theory to review policy implementation. The policy implementation theory used belongs to Ripley and Franklin, with 2 approaches, namely the Compliance and What's Happening perspectives.

The research method used in this study is a qualitative method. The selection of informants is based on purposive sampling and snowball sampling techniques. Data collection uses interviews, observations, and documentation. The data analysis method used is an interactive analysis method from Milles, Hubberman, and Saldana. Meanwhile, the validity test uses source triangulation.

The results of the study show that the implementation of the village fund policy in reducing the stunting rate in Sokawera Village is based on the following study aspects: 1) It was found that the level of compliance from the village government and village TPPS officers was high to the rules above. 2) There are implementing actors whose roles are not optimal, and their involvement has not even been seen directly. 3) The policy goal to reduce the stunting rate has not been achieved optimally. 4) There are changes in regulations but do not have an impact on implementation, while communication and coordination have gone well and are also effective. 5) There is active participation from the village community in the implementation of stunting reduction efforts. 6) The most influencing factor comes from external factors, namely the community environment.

It can be concluded that the implementation of the village fund policy in reducing the stunting rate in Sokawera Village has not been running optimally. There are still several problems such as the lack of involvement of several implementing actors, policy goals that have not been achieved, and environmental factors that are still an inhibiting factor in reducing stunting in Sokawera Village. Therefore, there needs to be several improvements, starting from increasing the involvement of related parties in policy implementation, increasing holistic stunting reduction efforts. In addition, there is a need to improve sanitation and also community sanitation.

**Keywords:** Policy Implementation, Stunting, Village Funds